

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat atau untuk menentukan apakah antar variabel dapat memberikan pengaruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari persepsi biaya pendidikan, motivasi sosial, motivasi karir terhadap variabel dependen yaitu pilihan karir di bidang perpajakan melalui minat mengikuti brevet sebagai variabel intervening di STIE Malangkucecwara atau sering dikenal dengan kampus ABM.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### 3.2.1. Populasi

Populasi merupakan semua subjek penelitian dalam suatu tempat / wilayah (Rijali, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan tahun 2019 STIE Malangkucecwara (Mahasiswa ABM angkatan tahun 2019)

##### 3.2.2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Rijali, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 kelas mahasiswa semester akhir jurusan akuntansi angkatan tahun 2019 sejumlah 105 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa prodi akuntansi yang sudah mengikuti pelatihan brevet pajak.
- 2) Mahasiswa prodi akuntansi yang sudah mengambil dan lulus matkul Taxation I, Taxation 2, Taxation 3

#### 3.3. Definisi Operasionalisasi dan Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut (Rijali, 2019) adalah suatu definisi yang diberikan kepada sesuatu dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan sesuatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

##### 3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Aniswatin et al., 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi biaya pendidikan (X1), motivasi sosial (X2), motivasi karir (X3).

1) Persepsi biaya pendidikan (X1)

Menurut (Dede & Sutingkir Evi, 2019) “Biaya pendidikan adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. (Inayah & Ratnawati, 2022) menyatakan Indikator biaya pendidikan terdiri dari:

1. Biaya kuliah
2. Biaya perlengkapan dan peralatan kuliah
3. Biaya travel, biaya study tour atau perjalanan tambahan
4. Biaya kos
5. Prosedur pembayaran
6. Benefit

2) Motivasi social (X2)

Motivasi sosial ialah dorongan individu untuk melaksanakan kegiatan bertujuan memperoleh nilai sosial, mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungannya tempat individu tersebut berada (Ariska et al., 2022). Motivasi sosial dapat dikatakan juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang memiliki nilai sosial serta untuk mendapatkan pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan seseorang tersebut berada (Heriston Sianturi & Dese Natalia Sitanggang, 2021). Menurut (T. A. Antas, 2022) indicator motivasi social dibidang pajak yaitu :

1. Memperoleh banyak relasi yang diinginkan
2. Memperoleh apresiasi masyarakat setempat
3. Mendapatkan kebanggan diri sendiri
4. Dapat meningkatkan keahlian pajak

3) Motivasi karir (X3)

Menurut (Rahayu et al., 2021) motivasi berawal dari kata motif, motif tersebut dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut (Lestari et al., 2019) indikator motivasi berkarir dibidang pajak:

1. Menginginkan bekerja di perpajakan karena sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi
2. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir dibidang pajak.
4. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan diluar gaji pokok seperti honor yang tinggi.
5. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada ditengah-tengah masyarakat

b) Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Aniswatin et al., 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karir di bidang perpajakan (Y).

Berkarir dibidang perpajakan menurut (Koa & Mutia, 2021) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Berkarir dibidang perpajakan memiliki indikator (Ariska et al., 2022) sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan promosi jabatan.
2. Membantu perkembangan profesi dibidang perpajakan.
3. Agar mendapatkan gelar konsultan pajak.
4. Akan mendapatkan penilaian yang baik dari atasan atas kinerjanya.
5. Dapat meningkatkan karir dibidang perpajakan.

c) Variabel Intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diukur maupun diamati (Sari & Andjarwati, 2018). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah brevet pajak.

Indikator seseorang minat mengikuti brevet pajak (Aniswatin et al., 2020) :

- a) Dapat menambah wawasan tentang perpajakan

- b) Keinginan bekerja dibidang pajak
- c) Meningkatkan kualitas diri

### 3.4. Jenis dan Sumber data

#### 3.4.1. Jenis data

##### a. Data Primer

yaitu data yang diperoleh pada penelitian secara langsung berdasarkan atas jawaban kuesioner yang diberikan oleh pihak responden dalam penelitian ini.

##### b. Data Sekunder

yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan, data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia. Data sekunder yang digunakan penelitian ini yaitu studi pustaka.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi pustaka. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk di jawab dengan memberikan angket (Rijali, 2019). Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 4 poin. Penyebaran angket kuesioner dengan cara online atau melalui google form yang akan nantinya link google form di sebarakan melalui wa. Kuesioner yang dibagikan melalui link google form sebanyak jumlah total keseluruhan mahasiswa yang mengikuti progam brevet secara berlangsung. Sedangkan studi pustaka membaca dan mempelajari jurnal-jurnal, skripsi dan thesis terkait dengan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini.

Tabel 3.1

Desain Instrumen Kuesioner

Variabel	Indikator	Instrument / Pernyataan
Biaya Pendidikan (X <sub>1</sub> )	1. Biaya kuliah 2. Biaya perlengkapan dan peralatan kuliah 3. Biaya travel, biaya study tour atau perjalanan tambahan 4. Biaya kos 5. Prosedur pembayaran 6. Benefit	1. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan gelar S1 di STIE Malangkecewara sangat mahal 2. Kebutuhan perlengkapan dan peralatan kuliah sangat besar 3. Adanya biaya tambahan dalam masa proses pendidikan 4. Biaya kos yang dikeluarkan sangat besar 5. Cara pembayaran biaya pendidikan sangat mudah & efisien

		6. Biaya pendidikan sebanding dengan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan
Motivasi Sosial (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperoleh banyak relasi yang diinginkan</li> <li>2. Memperoleh apresiasi masyarakat setempat</li> <li>3. Mendapatkan kebanggaan diri sendiri</li> <li>4. Mendapatkan keahlian pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mendapatkan banyak relasi baru ketika saya kuliah</li> <li>2. Saya ingin mendapatkan pujian dari atasan di tempat kerja karena keahlian dalam bidang pajak</li> <li>3. Saya mengetahui ketentuan umum dan tata cara perpajakan</li> <li>4. Saya mendapatkan keahlian pajak selama proses pendidikan di perguruan tinggi</li> </ol>
Motivasi Karir (X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menginginkan bekerja di perpajakan karena sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi</li> <li>2. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir dibidang pajak.</li> <li>4. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan diluar gaji pokok seperti honor yang tinggi.</li> <li>5. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada ditengah-tengah masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tertarik bekerja di bidang pajak karena sesuai dengan latar belakang pendidikan saya</li> <li>2. Saya dapat menghitung pajak yang wajib disetorkan wajib orang pribadi ataupun badan</li> <li>3. Saya percaya dengan mengikuti brevet pajak , peluang karir saya semakin banyak</li> <li>4. Dengan mengikuti brevet pajak , saya berpeluang mendapatkan gaji yang besar</li> <li>5. Saya ingin dihargai oleh lingkungan tempat tinggal saya karena keahlian dalam bidang pajak</li> </ol>
Pilihan Karir dibidang pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mendapatkan promosi jabatan.</li> <li>2. Membantu perkembangan profesi dibidang perpajakan.</li> <li>3. Agar mendapatkan gelar konsultan pajak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Melalui brevet pajak , saya lebih cepat mendapatkan promosi jabatan yang lebih tinggi</li> <li>2. Melalui brevet pajak , saya dapat berkarir lebih luas di bidang pajak</li> <li>3. Melalui brevet pajak , saya mendapat gelar konsultan pajak</li> </ol>

Brevet Pajak (Z)	1. Dapat menambah wawasan tentang perpajakan 2. Keinginan bekerja dibidang pajak 3. Meningkatkan kualitas diri	1. Melalui brevet pajak , wawasan saya tentang pengetahuan pajak semakin luas 2. Setelah mengikuti brevet pajak , saya memiliki keinginan bekerja di bidang pajak 3. Dengan mengikuti brevet pajak , saya dapat meningkatkan diri sendiri
------------------	--	---

### 3.6. Metode Analisis

Metode analisis akan menggunakan dengan cara membahas hasil kuesioner yang diolah dengan menggunakan analisa *Partial Least Square (PLS)*, seperti uraian berikut :

- Analisis deskriptif. Pada bagian ini akan dibahas mengenai bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan dari seluruh jawaban yang ada. Untuk mendapat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel akan didasarkan pada nilai skor rata-rata dan juga pada tiap item pertanyaan yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan skor dengan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.
- Analisis Structural Equation Modeling (SEM). Dalam penelitian ini, pengukuran konstruk dan hubungan-hubungan antar variabel dilakukan dengan teknik multivariat Structural Equation Modelling (SEM)-PLS. Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.

#### 3.6.1 Analisis Uji Instrumen

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan uji yang dilakukan dengan responden sebanyak 105 responden. Dalam pengujian ini koefisien korelasi kritis diperoleh dari tabel distribusi r dengan menggunakan taraf signifikan sebesar

5% maka  $r\text{-tabel} = 0,5$ . Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r\text{-hitung}$  dengan nilai  $r\text{-tabel}$ . Jika  $r\text{-hitung}$  lebih besar dari nilai  $r\text{-tabel}$ , maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

#### 3.6.1.2 Uji Relibilitas

Pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Software SmartPLS memberikan fasilitas untuk pengujian reliabilitas dengan uji statistic Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). Disini pengurangannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel dan dapat diterima jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,5$

#### 3.6.2. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model sering juga disebut (outer relation atau model measurement model) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Dimana  $x$  dan  $y$  adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen dan  $\xi$  dan  $\eta$  merupakan matrix loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan  $\varepsilon_x$  dan  $\varepsilon_y$  dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability adalah sebagai berikut:

##### a) Convergent validity

Convergent validity dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading  $> 0,5$  (Furadantin, 2018). Namun, menurut Hair et al. (2019) untuk pemeriksaan awal dari matriks *loading factor* adalah kurang lebih 0,3 dipertimbangkan telah memenuhi

level minimal, dan untuk *loading factor* kurang lebih 0,4 dianggap lebih baik, dan untuk *loading factor* besar 0,5 secara umum dianggap signifikan. Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,7.

Rumus AVE (average varians extracted) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan:

AVE adalah rerata presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui loading standardize indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS.

$\lambda_i$  lambangkan standardize loading factor dan  $n$  adalah jumlah indikator.

Penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Yuliawan,2021). Selanjutnya (Furadantin,2018) mengungkapkan validitas convergent berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi tinggi.

#### b) Discriminant Validity

Discriminant validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada bloknnya lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Menurut (Furadantin, 2018) metode discriminant validity adalah dengan menguji validitas discriminant dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus  $>0,7$ . Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik (Furadantin, 2018).

#### c) Composit Reliability



Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composit Reliability. Namun menggunakan Cronbach's Alpha untuk mneguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Composit Reliability. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai composite reliability. Composite reliability adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat reabiliti komposisi (PC) adalah  $e^{0,7}$  (Abdullah, 2015)

Dengan menggunakan output yang dihasilkan SmartPLS maka composite reliability dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$pc = \frac{(\sum \lambda)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \lambda_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

d) One Order Confirmatory Factor Analisis

Pada penelitian ini, model konstruk termasuk pada model satu jenjang(one order) di mana semua variabel menggunakan item. Dalam PLS, pengujian one order konstruk akan melalui satu jenjang yaitu analisis dilakukan dari konstruk laten ke item-item setiap variabelnya. Kemudian pada bootstrapping, nilai tabel path coefficient akan menunjukkan tingkat signifikan dari masing-masing indikator konstruk (dimensi) terhadap variabel latennya dengan ketentuan nilai t-statistik  $>1,96$  (Furadantin, 2018).

3.6.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model (Yuliawan, 2021).

a) R-Square ( $R^2$ )

Dalam menilai model struktural dengan PLS, digunakan R-square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. (Furadantin, 2018) mengungkapkan bahwa nilai R-square 0,75 menunjukkan bahwa model kuat, 0,50 model sedang, dan 0,25 menunjukkan

model lemah. Hasil dari PLS R-square merepresentasikan jumlah varians dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

### 3.6.3. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur bootstrapping. Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali.) dan (Furadantin, 2018) menyarankan number of bootstrap samples sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun beberapa literatur (Yuliawan, 2021) menyarankan number of bootstrap samples sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS 3.0. Dalam metode resampling bootstrap, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1,65 (significance level = 10%), 1,96 (significance level= 5% dan 2,58 (significance level = 1%).